

Pengembangan dan Pengukuran Psikometrik Inventori Perencanaan Karier Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Berbasis Analisis *Rasch Model*

Silvia Agustina¹, Ahman²

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia¹

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia²

E-mail: silviaagustina@upi.edu¹, ahman@upi.edu²

Correspondent Author: Silvia Agustina, silviaagustina@upi.edu

Doi: [10.31316/gcouns.v9i1.6232](https://doi.org/10.31316/gcouns.v9i1.6232)

Abstrak

Perencanaan karier memiliki peranan yang signifikan dalam perkembangan karier remaja terutama yang berada pada tingkat SMK untuk mempersiapkan karier yang sukses di masa depan. Penelitian ini bertujuan mengembangkan dan memvalidasi inventori perencanaan karier remaja untuk mengukur kemampuan perencanaan karier pada siswa SMKN 1 Bojong Gede. Proses pengembangan instrument meliputi studi literatur, konsultasi dengan pakar Bimbingan dan Konseling, serta uji coba awal dengan sampel siswa. Penelitian ini dilakukan pada 434 siswa SMKN 1 Bojong Gede. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif survei dengan analisis data menggunakan metode deskriptif dan uji validitas *Rasch Model* untuk memastikan validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan inventori ini memiliki validitas konstruk dan reliabilitas instrumen yang bagus sekali. Oleh karena itu, inventori perencanaan karier siswa SMK mampu mengukur berbagai aspek perencanaan karier dengan tepat. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan pada bidang pendidikan, psikologi, serta bimbingan dan konseling berupa inventori perencanaan karier yang valid dan reliabel bagi siswa SMK.

Kata kunci: perencanaan karier, *rasch model*, validitas, SMK

Abstract

Career planning has a significant role in the career development of adolescents, especially those at the vocational level to prepare for a successful career in the future. This study aims to develop and validate an adolescent career planning inventory to measure career planning skills in students of SMKN 1 Bojong Gede. The instrument development process includes literature study, consultation with Guidance and Counseling experts, and initial trials with a sample of students. This research was conducted on 434 students of SMKN 1 Bojong Gede. This research uses a quantitative survey method with data analysis using descriptive methods and *Rasch Model* validity tests to ensure the validity and reliability of the inventory. The results showed that the career planning inventory of SMK students had excellent construct validity and instrument reliability. Therefore, the career planning inventory of vocational students is able to measure various aspects of career planning appropriately. This research makes a significant contribution to the fields of education, psychology, and guidance and counseling.

Keyword: career planning, *rasch model*, validity, SMK

Info Artikel

Diterima Mei 2024, disetujui Juli 2024, diterbitkan Desember 2024

Dipublikasikan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Yogyakarta



PENDAHULUAN

Setiap manusia memiliki harapan untuk sukses di masa depan, salah satu kesuksesan yang dapat diraih adalah kesuksesan dalam karier. Karier merupakan proses krusial dalam kehidupan kita karena memungkinkan kita untuk merealisasikan tujuan pribadi dan berkontribusi kepada masyarakat. Karier dapat dikatakan sebagai suatu rentangan aktivitas pekerjaan yang saling berhubungan, dalam hal ini seseorang meningkatkan kehidupannya dengan melibatkan berbagai perilaku, kemampuan, sikap, kebutuhan, aspirasi dan cita-cita sebagai rentangan hidup Murray (Supriatna et al, 2021). Oleh karena itu karier yang sukses hendaknya dipersiapkan dengan dimulai dari perencanaan karier yang matang. Perencanaan karier menurut Menurut Supriatna et al (2021) adalah aktivitas peserta didik yang mengarah pada keputusan karir masa depan. Aktivitas perencanaan karir sangat penting bagi peserta didik terutama untuk membangun sikap peserta didik dalam menempuh karir masa depan, utamanya agar memiliki sikap positif terhadap karier masa depan terutama yang diminatinya.

Salah satu tandar kompetensi kemandirian peserta didik siswa SMK (2016) adalah wawasan dan kesiapan karier, hal ini berarti bahwa siswa SMK harus memiliki persiapan karier untuk masa depannya. Fokus yang tepat seharusnya diarahkan pada kemajuan karir para remaja dan generasi muda secara umum. Hal ini karena periode remaja hingga awal dewasa merupakan tahapan kritis dalam pembentukan identitas vokasional seseorang. (Porfeli et al, 2013). Berdasarkan pendapat ahli maka dapat diambil pemahaman bahwa masa remaja adalah periode kritis di mana individu mulai mengeksplorasi minat, bakat, dan nilai-nilai yang akan menentukan arah karir. Teori perkembangan karier yang dikemukakan oleh Donald Super menyatakan bahwa perkembangan karier fase eksplorasi (*exploration*) berada pada rentang usia 14-24 tahun (Sharf, 2013). Pada fase ini, individu terlibat dalam proses penggalian dan penjelajahan mengenai diri mereka sendiri (*self-exploration*) maupun dunia kerja di sekitarnya (*environment exploration*). Pada fase ini, individu sudah memikirkan berbagai alternatif karier tetapi belum mengambil keputusan, remaja mulai memperhatikan pentingnya menahani profesi yang ingin digeluti di masa depan.

Kajian mendalam mengenai dinamika perkembangan remaja dan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung remaja dalam memenuhi tugas-tugas perkembangan menjadi sangat penting untuk dilakukan Astuti et al (2020). Masa remaja merupakan periode penting dalam perjalanan kehidupan seseorang. Pada tahap ini, individu berada dalam transisi antara masa kanak-kanak dan awal masa dewasa. Sebagai bagian dari proses perkembangan, remaja memiliki tugas-tugas penting yang harus dipenuhi untuk mempersiapkan diri memasuki peran dan tanggung jawab sebagai orang dewasa. Salah satu tugas perkembangan yang krusial adalah persiapan masa depan, terutama dalam bidang pendidikan dan karir. Remaja dituntut untuk dapat merencanakan dan mengembangkan diri sedemikian rupa agar siap menghadapi tuntutan dan harapan peran yang akan mereka emban saat memasuki usia dewasa. Kemampuan remaja dalam mengelola dan mengarahkan diri pada tahap ini akan sangat menentukan keberhasilan mereka di masa mendatang.

Namun, tidak jarang juga ditemukan remaja yang mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan karirnya. Hal ini dapat terjadi karena kompleksitas proses eksplorasi yang dihadapi. Oleh karena itu, perencanaan karier yang tepat menjadi sangat penting bagi remaja pada fase ini. Pada kenyataannya perencanaan karier pada siswa SMK masih rendah seperti beberapa studi berikut ini penelitian Anisah (2015) di Kabupaten Demak didapatkan hasil tingkat perencanaan karier siswa di SMKN 1 Sayung 51 sebanyak 48%



memiliki perencanaan karir dalam kategori rendah. Penelitian Aisah, dkk (2018) juga menemukan bahwa perencanaan karier siswa SMKN 1 Majenang berada pada ketgori rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perencanaan karir siswa terbanyak berada pada kecendrungan masalah karier di SMK adalah siswa belum mampu memilih antara bekerja dan melanjutkan studi, penentuan arah karier setelah lulus, cemas dalam meraih cita-cita, ragu antara bekerja dan kelanjutan studi yang sesuai, dan kekurangan informasi (Supriatna et al, 2021). Berdasarkan pemaparan sebelumnya, meskipun perencanaan karier sangat penting bagi remaja pada fase eksplorasi, pada kenyataannya tingkat perencanaan karier di kalangan siswa SMK masih tergolong rendah.

Hal ini mengindikasikan adanya berbagai masalah karier yang dihadapi oleh siswa SMK, seperti belum mampu memilih antara bekerja atau melanjutkan studi, kesulitan menentukan arah karier setelah lulus, merasa cemas dalam meraih cita-cita, ragu antara bekerja atau melanjutkan studi, serta kekurangan informasi tentang dunia kerja. Perencanaan karier dapat membantu remaja mengidentifikasi minat, bakat, dan nilai-nilai yang sesuai dengan dirinya, serta menggali informasi mengenai berbagai pilihan karier dan persyaratannya. Dengan demikian, remaja dapat membuat keputusan karier yang lebih matang dan terarah, sehingga dapat mewujudkan potensi diri secara optimal di masa depan. Riset Ayu et al (2022) menunjukkan bahwa perencanaan karier yang baik berkorelasi dengan pengambilan keputusan karier, dengan pengaruh perencanaan karier sebesar 43,3%, sehingga siswa dengan perencanaan karier yang baik dapat mengambil keputusan karier yang baik pula. Hasil ini menunjukkan pentingnya bagi siswa untuk memiliki perencanaan karier yang baik, karena akan membantu mereka dalam mengambil keputusan karier yang tepat. Dengan perencanaan karier yang matang, siswa dapat dengan lebih percaya diri memilih arah karier yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan mereka

Oleh karena itu profil perencanaan karier yang matang perlu dicari jenis pengukurannya, riset Dietsche (2013) pada konselor sekolah di Ontario Kanada menyimpulkan salah satu masalah perencanaan karier adalah konselor menghabiskan waktu yang terbatas untuk perencanaan karier individu, hal ini mengindikasikan perlu adanya data yang mengukur profil perencanaan karier sebelum membentuk sebuah program. Terdapat beberapa penelitian tentang pengukuran perencanaan karier 10 tahun terakhir sebagai berikut: 1) Kim et al (2013) mengembangkan konstruksi dan validasi dari *Planned Happenstance Career Inventory* yang di uji coba pada mahasiwa di Korea inventori ini yang awalnya dikembangkan Mitchell et al. (1999) melakukan analisis faktor konfirmatori untuk mengevaluasi validitas faktorial dan analisis pemodelan persamaan struktural multigrup untuk menguji invariansi gender pada model dan menguji validitas konstruk dengan membandingkan hubungan antara PHCI dengan skala terkait karier lainnya, 2) Braunstein-Bercovitz1 & Lipshits-Brazile (2015) mengembangkan *Career planning belief model* (CPBM) bersamaan dengan pengembangan *Career planning Belief Questionnaire* (CPBQ) yang menyertainya diuji cobakan kepada mahasiswa baru, untuk mengeksplorasi item dan struktur model digunakan analisis kluster pada hubungan antar hubungan antar-korelasi di antara 29 item, dengan menggunakan ADDTREE (Versi 1.3; Sattath & Tversky, 1977). Analisis Faktor Eksploratori Untuk memeriksa struktur skala memasukkan 29 item CPBQ ke dalam analisis komponen utama dengan menggunakan rotasi varimax, 3) Eroglu & Eroglu (2020) mengembangkan skala perencanaan karier bagi mahasiswa olahraga dengan metode analisis faktor eksploratori dengan uji Barlett dan ujicKaiser-Mayer-Olkin, (4) Peng et al (2023) mengembangkan skala perencanaan karir untuk siswa sekolah menengah pertama berdasarkan teori pemrosesan informasi



kognitif, ntuk memverifikasi rasionalitas item yang dihasilkan dan validitas kuesioner dilakukan analisis diskriminasi, analisis item-total, dan analisis faktor konfirmatori. Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini telah menghasilkan berbagai instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur perencanaan karier pada populasi mahasiswa dan pelajar sekolah menengah. Melalui proses pengembangan dan validasi yang komprehensif, alat ukur seperti *Planned Happenstance Career Inventory*, *Career Planning Belief Questionnaire*, dan skala perencanaan karier untuk siswa sekolah menengah telah menunjukkan properti psikometrik yang baik. Studi-studi ini memberikan kontribusi penting dalam menyediakan alat ukur yang valid dan reliabel untuk mengevaluasi konstruk-konstruk kunci dalam perencanaan karier di berbagai konteks budaya dan pendidikan.

Rasch Model menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif dan akurat dalam menganalisis data pengukuran, memberikan wawasan yang lebih dalam tentang interaksi antara responden dan item, serta membantu mengevaluasi validitas instrumen secara lebih efektif (Sumintono & Widhiarso, 2014; Indihadi et al, 2022. Dalam penelitian ini pengembangan konstruk dan validitas dari inventori perencanaan karier dilakukan dengan Analisis *Rasch Model*. Analisis ini memiliki beberapa kelebihan yang membuatnya menjadi pendekatan yang andal dalam pengukuran. Pertama, model ini mengakomodasi pendekatan probabilistik, sehingga analisisnya tidak bersifat deterministik dan dapat mengidentifikasi item atau objek yang diukur secara akurat, tidak hanya mengandalkan penilaian kualitatif. Kedua, *Rasch Model* dapat mendeskripsikan interaksi yang terjadi antara responden dengan butir item pernyataan dalam instrumen pengukuran. Terakhir, analisis ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi validitas instrumen, apakah instrumen tersebut secara akurat mengukur apa yang seharusnya diukur atau tidak.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif deskriptif, Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri baik satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan/atau mencari hubungan variabel satu sama lain (Sugiyono, 2017). Metode yang digunakan adalah survei. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang dengan melakukan pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya. Penelitian desain survei digunakan pada pengumpulan data dari sampel yang besar dan memiliki kecendrungan beragam (Cresswell, 2012). Penelitian deskriptif kuantitatif juga bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, memprediksi atau mengontrol fenomena yang diteliti dan berkaitan dengan statistika atau data numerik (Airasian & Gay, 2012).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Pendekatan ini dipilih untuk mengetahui dan menggambarkan karakteristik variabel-variabel yang diteliti tanpa membandingkan atau mencari hubungan antar variabel. Melalui metode survei, data dikumpulkan dari sampel yang relatif besar dan beragam dengan teknik pengumpulan data seperti kuesioner, tes, atau wawancara terstruktur. Secara keseluruhan, penelitian deskriptif kuantitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan, memprediksi, atau mengontrol fenomena yang menjadi fokus penelitian berdasarkan analisis data numerik dan statistik.



Rasch Model merupakan salah satu teknik pemodelan Rasch yang banyak digunakan dalam penelitian survei, terutama untuk menganalisis data pengukuran atau skala rating. Model ini memungkinkan peneliti untuk mengestimasi kemampuan responden (*person ability*) dan tingkat kesulitan item (*item difficulty*) secara bersamaan pada suatu garis kontinum yang sama. Dengan demikian, Rasch Model dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai karakteristik responden dan item dalam konteks yang diteliti.

Penggunaan *Rasch Model* dalam penelitian deskriptif kuantitatif ini dapat membantu peneliti untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan memprediksi fenomena yang diteliti secara lebih akurat dan bermakna berdasarkan analisis data numerik yang terskala. Hal ini sesuai dengan tujuan utama penelitian deskriptif kuantitatif untuk menghasilkan informasi yang dapat digeneralisasi dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terkait.

Penelitian ini dilakukan dengan 434 sampel siswa kelas X SMKN 1 Bojong Gede. Berdasarkan jenis kelamin 162 laki-laki, 272 Perempuan. Skala yang digunakan adalah skala Likert dengan jumlah 4 pilihan yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, sangat tidak sesuai. Item yang dibuat adalah item positif dan negatif. Pengumpulan data dilakukan pada 8 Mei s.d 10 Mei 2024 melalui kuesioner pada google formulir. Responden yaitu siswa telah mengetahui tujuan penelitian dan meyakini bahwa informasi pribadi terjaga kerahasiaannya

Inventori Perencanaan Karier

Inventori perencanaan karier yang dibuat berdasarkan analisis konseptual dan sintesis dari pendapat 3 ahli tentang perencanaan karier yaitu Super dalam Sharf (2013), Parsons dalam Winkel dan Hastuti (2010), dan Dillard (1985). Terdapat 3 aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif terdiri dari 3 indikator, afektif 1 indikator, dan Psikomotor 2 indikator. Pernyataan yang dibuat sejumlah 52 item, 26 item positif dan 26 item negatif.

Analisis Data

Proses analisis data pada penelitian ini menggunakan perangkat lunak WinSteps versi 3.73 untuk melakukan serangkaian prosedur statistik dalam menentukan kualitas psikometrik instrumen yang dikembangkan, mencakup analisis faktor umum (*common factor analysis*) dan penerapan model *Rasch*. Pemilihan model *Rasch* sebagai salah satu teknik analisis didasarkan pada kelebihan yang menjaminkan tingkat akurasi, kehandalan, dan validitas yang tinggi (Bond & Fox, 2015), serta efektivitasnya dalam pengembangan dan validasi inventori perencanaan karier, hal ini memastikan bahwa alat ukur yang dihasilkan benar-benar efektif dan dapat diandalkan ketika diterapkan pada sampel yang beragam.

Prosedur Analisis Data

Proses pengembangan instrumen dalam kajian ini mencakup telaah literatur, konsultasi dengan bimbingan dan konseling, serta uji coba awal pada sampel siswa. Adapun teknik analisis data yang ditempuh meliputi beberapa tahapan, antara lain: 1) membuat kerangka kerja berlandaskan panduan UNESCO-APNIEVE (*Asia-Pacific Network of International Education and Values Education*) guna membangun konstruk penelitian, 2) mengkonfigurasi kisi-kisi inventori, 3) menyusun item, 4) berkonsultasi



dengan pakar bimbingan dan konseling, 5) menguji keterbacaan inventori, dan 6) mendistribusikan inventori perencanaan karier.

Dalam menganalisis data peneliti memanfaatkan program WinSteps untuk melakukan serangkaian prosedur statistik dengan model Rasch Tahapan analisis yang ditempuh mencakup: 1) memastikan asumsi unidimensionalitas, 2) Analisis tingkat kesesuaian item fit, 3) Pengukuran Reliabilitas, 4) menganalisis *rating scale*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Undimensionalitas Inventori Perencanaan Karier

Undimensionalitas inventori bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang dikembangkan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Bond & M. Fox, 2015) Dalam melihat hasil *undimensionalitas* inventori dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.

Undimensionalitas

		--Empirical--	Modeled
Total raw variance in observations	= 87.3	100.0 %	100.0 %
Raw variance explained by measure	= 35.3	40.5 %	40.2 %
Raw variance explained by persons	= 7.1	8.1 %	8.1 %
Raw variance explained by items	= 28.2	32.3 %	32.1 %
Raw unexplained variance (total)	= 52.0	59.5 %	100.0 % 59.8 %
Unexplned variance in 1st contrast	= 6.5	7.5 %	12.6 %
Unexplned variance in 2nd contrast	= 2.5	2.9 %	4.8 %
Unexplned variance in 3nd contrast	= 2.3	2.6 %	4.4 %
Unexplned variance in 4nd contrast	= 1.8	2.1 %	3.5 %
Unexplned variance in 5nd contrast	= 1.7	1.9 %	3.3 %

Sumintono dan Widiharso (2015) merumuskan bahwa persyaratan undimensionalitas minimal 20% dapat terpenuhi, tetapi apabila melebihi 40% artinya lebih bagus, dan lebih dari 60% artinya istimewa yaitu pada kolom *Raw Variance explained by measurues*. Selain itu persyaratan lain yaitu pada kolom *Unexplned variance in 1st contrast* yang tidak melebihi 15%. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui *Raw Variance explained by measures* dengan nilai 41 % yang berarti lebih bagus dan *Unexplned variance in 1st* sebesar 7,5% yaitu kurang dari 15% sehingga inventori perencanaan karier siswa SMK layak dan memenuhi kriteria untuk mengukur perencanaan karier bagi siswa SMK.



Hasil Analisis Tingkat Kesesuaian Item Fit

Tabel 2.
Analisis Kesesuaian Item Fit

ENTRY	TOTAL	TOTAL		MODEL	INFIT		OUTFIT		PT-MEASURE	EXACT	MATCH		
NUMBER	SCORE	COUNT	MEASURE	S.E.	MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	CORR.	EXP.	OBS%	EXP%	Item
47	760	434	2.40	.08	2.01	9.9	2.11	9.9	A-.33	.40	40.6	55.8	I0047
9	1267	434	-.57	.08	1.53	6.9	1.55	7.1	B.17	.39	57.6	59.9	I0009
5	1440	434	-1.69	.08	1.24	3.6	1.43	6.0	C.22	.36	53.0	58.2	I0005
28	1039	434	.76	.08	1.31	4.4	1.32	4.6	D.33	.41	52.5	55.0	I0028
42	1194	434	-.13	.08	1.29	4.1	1.32	4.4	E.12	.40	52.3	57.1	I0042
50	1084	434	.50	.08	1.29	4.1	1.31	4.4	F.22	.41	52.3	54.5	I0050
15	1166	434	.03	.08	1.24	3.5	1.26	3.7	G.33	.40	53.2	56.0	I0015
48	1103	434	.39	.08	1.26	3.7	1.26	3.7	H.41	.41	53.5	54.7	I0048
6	1036	434	.78	.08	1.24	3.5	1.24	3.5	I.52	.41	53.9	55.0	I0006
7	1143	434	.16	.08	1.21	3.1	1.23	3.3	J.26	.40	54.4	55.4	I0007
44	1304	434	-.80	.08	1.21	3.0	1.22	3.1	K.18	.39	58.3	60.7	I0044
4	1391	434	-1.36	.08	1.19	2.7	1.18	2.6	L.39	.37	55.8	59.6	I0004
41	978	434	1.11	.08	1.17	2.5	1.18	2.7	M.17	.41	59.0	56.4	I0041
29	1287	434	-.69	.08	1.15	2.2	1.17	2.4	N.33	.39	59.0	60.4	I0029
52	1004	434	.96	.08	1.11	1.7	1.12	1.8	O.46	.41	52.5	55.7	I0052
2	1083	434	.51	.08	1.07	1.1	1.08	1.2	P.31	.41	53.5	54.5	I0002
51	1342	434	-1.04	.08	1.07	1.1	1.07	1.1	Q.26	.38	63.6	60.7	I0051
13	1009	434	.93	.08	1.06	1.0	1.07	1.0	R.45	.41	54.8	55.6	I0013
8	918	434	1.45	.08	1.03	.6	1.03	.5	S.49	.41	57.6	57.8	I0008
11	1232	434	-.36	.08	1.02	.4	1.02	.3	T.42	.40	61.5	58.6	I0011
14	935	434	1.35	.08	.99	-.2	.99	-.2	U.50	.41	57.1	57.5	I0014
16	1210	434	-.23	.08	.98	-.3	.98	-.3	V.47	.40	59.7	57.8	I0016
17	948	434	1.28	.08	.96	-.6	.97	-.5	W.34	.41	62.0	57.2	I0017
43	1439	434	-1.68	.08	.94	-1.0	.95	-.7	X.37	.36	62.4	58.3	I0043
26	939	434	1.33	.08	.93	-1.0	.93	-1.1	Y.53	.41	59.4	57.4	I0026
10	1045	434	.73	.08	.92	-1.2	.92	-1.2	Z.61	.41	58.8	54.9	I0010
18	932	434	1.37	.08	.91	-1.5	.91	-1.5	z.38	.41	64.5	57.5	I0018
40	1297	434	-.76	.08	.90	-1.4	.91	-1.4	y.39	.39	66.4	60.6	I0040
23	1528	434	-2.34	.09	.89	-1.8	.90	-1.5	x.40	.33	67.7	60.8	I0023
49	1099	434	.42	.08	.90	-1.6	.89	-1.7	w.46	.41	57.1	54.5	I0049
24	978	434	1.11	.08	.89	-1.8	.89	-1.8	v.53	.41	59.7	56.4	I0024
35	940	434	1.32	.08	.88	-1.9	.88	-1.9	u.41	.41	65.2	57.4	I0035
34	989	434	1.04	.08	.88	-1.9	.88	-1.9	t.55	.41	59.9	56.1	I0034
19	1427	434	-1.60	.08	.88	-2.0	.86	-2.3	s.53	.36	59.2	58.7	I0019
37	1420	434	-1.55	.08	.87	-2.1	.86	-2.3	r.40	.37	66.4	58.9	I0037
3	1389	434	-1.34	.08	.86	-2.2	.86	-2.3	q.45	.37	65.7	59.7	I0003
21	1346	434	-1.06	.08	.86	-2.3	.86	-2.2	p.39	.38	69.4	60.6	I0021



ENTRY	TOTAL	TOTAL	MODEL		INFIT		OUTFIT		PT-MEASURE		EXACT	MATCH	
NUMBER	SCORE	COUNT	MEASURE	S.E.	MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	CORR.	EXP.	OBS%	EXP%	Item
39	1221	434	-.29	.08	.85	-2.4	.85	-2.3	o.50	.40	64.7	58.2	I0039
22	1311	434	-.84	.08	.85	-2.4	.84	-2.5	n.53	.39	64.5	60.7	I0022
33	1073	434	.57	.08	.83	-2.8	.83	-2.8	m.48	.41	59.2	54.6	I0033
12	1308	434	-.82	.08	.83	-2.7	.82	-2.8	l.46	.39	65.2	60.7	I0012
30	1266	434	-.56	.08	.82	-2.8	.82	-2.9	k.58	.39	62.0	59.9	I0030
25	994	434	1.02	.08	.80	-3.2	.81	-3.2	j.58	.41	62.2	55.9	I0025
36	998	434	.99	.08	.78	-3.6	.79	-3.6	i.42	.41	61.8	55.9	I0036
31	1310	434	-.84	.08	.75	-4.1	.75	-4.1	h.50	.39	68.0	60.7	I0031
20	1469	434	-1.89	.09	.74	-4.6	.74	-4.5	g.43	.35	68.4	58.2	I0020
45	988	434	1.05	.08	.74	-4.5	.73	-4.5	f.51	.41	65.7	56.1	I0045
32	1326	434	-.94	.08	.73	-4.5	.73	-4.4	e.43	.39	71.7	60.8	I0032
38	1344	434	-1.05	.08	.71	-4.9	.71	-4.8	d.48	.38	70.7	60.6	I0038
1	1405	434	-1.45	.08	.71	-5.1	.70	-5.2	c.50	.37	67.5	59.2	I0001
27	948	434	1.28	.08	.70	-5.3	.69	-5.3	b.52	.41	69.1	57.2	I0027
46	987	434	1.06	.08	.68	-5.5	.68	-5.5	a.50	.41	64.7	56.2	I0046
MEAN	1165.2	434.0	.00	.08	.99	-.4	1.00	-.3			60.5	57.7	
S.D.	186.7	.0	1.12	.00	.24	3.3	.26	3.4			6.1	2.1	

Menurut Sumintono & Widhiarso (2015) terdapat 3 kriteria yang digunakan untuk mengukur tingkat kesesuaian item fit yaitu:

1. Nilai Outfit mean Square (MNSQ) yang diterima: $0,5 < MNSQ < 1,5$
2. Nilai Outfit Z-standart (ZSTD) yang diterima: $-2,0 < ZSTD < +2,0$
3. Nilai Point Measure Correlation (Pt Mean Corr): $0,4 < Pt Measure Corr < 0,85$

Berdasarkan tabel 3.1 tentang analisis tingkat kesesuaian item fit, item 47 dengan nilai outfit (MNSQ=2,11; ZSTD=9,9; Pt-Measure Corr= -0,33) dan item 9 dengan nilai outfit (MNSQ=1,55; ZSTD=7,1; Pt-Measure Corr= 0,17) hal tersebut berarti bahwa 2 item tersebut tidak memenuhi ke 3 kriteria yang telah ditetapkan. Kedua item dimaksud tidak masuk dalam kriteria fit.

Selanjutnya ditinjau dari 2 kriteria nilai outfit ZSTD dan PT-Measure Corr yang tidak terpenuhi adalah item 5,28,42,50,15,7,44,4,41,29,17,43,21, namun untuk kriteria nilai outfit MNSQ butir tersebut memenuhi syarat. Lebih lanjut berdasarkan nilai outfit ZSTD item yang tidak terpenuhi adalah item 48, 6, 17, 19, 37, 3, 39, 22, 33, 12, 30, 25, 36, 31, 20, 45, 32, 38, 1, 27, 46. Namun untuk nilai outfit MNSQ dan PT Measure Corr memenuhi syarat. Sedangkan berdasarkan kriteria nilai PT Measure Corr item 2,51, 18, 40 belum memenuhi syarat. Akan tetapi kriteria nilai outfit ZSTD dan PT Measure Corr memenuhi kriteria.

Berdasarkan pendapat Sumintono & Widhiarso (2014) dikatakan jika salah satu memenuhi prsyarat kriteria maka item dapat dipertahankan. Dapat disimpulkan dari 52 item, 2 item dinyatakan gugur atau tidak valid.



Pengukuran Reliabilitas Inventori Perencanaan Karier

Tabel 2.
 Reliabilitas

SUMMARY OF 434 MEASURED Person								
	TOTAL		MODEL		INFIT		OUTFIT	
	SCORE	COUNT	MEASURE	ERROR	MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	139.6	52.0	.46	.23	1.00	-.4	1.00	-.4
S.D.	13.9	.0	.71	.01	.56	2.7	.55	2.6
MAX.	187.0	52.0	3.23	.28	4.13	9.6	4.41	9.7
MIN.	96.0	52.0	-1.73	.22	.23	-6.0	.23	-6.1
REAL RMSE .25 TRUE SD .67 SEPARATION 2.69 Person RELIABILITY .88								
MODEL RMSE .23 TRUE SD .68 SEPARATION 3.00 Person RELIABILITY .90								
S.E. OF Person MEAN = .03								
Person RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = 1.00								
CRONBACH ALPHA (KR-20) Person RAW SCORE TEST RELIABILITY = .90								
SUMMARY OF 52 MEASURED Item								
	TOTAL		MODEL		INFIT		OUTFIT	
	SCORE	COUNT	MEASURE	ERROR	MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	1165.2	434.0	.00	.08	.99	-.4	1.00	-.3
S.D.	186.7	.0	1.12	.00	.24	3.3	.26	3.4
MAX.	1528.0	434.0	2.40	.09	2.01	9.9	2.11	9.9
MIN.	760.0	434.0	-2.34	.08	.68	-5.5	.68	-5.5
REAL RMSE .08 TRUE SD 1.12 SEPARATION 13.69 Item RELIABILITY .99								
MODEL RMSE .08 TRUE SD 1.12 SEPARATION 14.30 Item RELIABILITY 1.00								
S.E. OF Item MEAN = .16								
UMEAN=.0000 USCALE=1.0000								
Item RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = -1.00								
22568 DATA POINTS. LOG-LIKELIHOOD CHI-SQUARE: 41666.47 with 22081 d.f. p=.0000								
Global Root-Mean-Square Residual (excluding extreme scores):.6150								

Berdasarkan tabel Uji reabilitas yang digunakan dengan melihat cronbach alpha KR 20 dengan nilai yang diperoleh 0,90 berdasarkan Sumintono & Widhiarso (2014) dikategorikan bagus sekali. Selanjutnya dilihat dari person reability memperoleh nilai reliabilitas 0.90 dikategorikan bahwa konsistensi jawaban dari siswa bagus dan item reliability memperoleh nilai 1.00 artinya kualitas item dalam instrumen aspek reliabilitasnya istimewa. Secara keseluruhan, instrumen ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang akurat dan andal dalam penelitian selanjutnya



Rating Scale

Tabel 3.
Rating Scale Diagnostic

Category label	Score	Observed Count	Obsvd %	Sample Avrge	Expect	Infit MNSQ	Outfit MNSQ	Andrian threshold	Category Measure
1	1	1416	6	-.92	-1.11	1.16	1.201	NONE	(-3.57)
2	2	7600	34	-.40	.31	.89	.891	-2.41	-1.26
3	3	10235	45	.84	.79	.90	.901	-.08	1.23
4	4	3317	15	1.88	1.91	1.06	1.06	2.48	(3.64)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan rata-rata observasi dimulai dari logit -0.92 untuk pilihan skor 1, kemudian pilihan dengan skor 2 sebesar -0.40, pilihan dengan skor 3 sebesar 0.84, dan pilihan skor 4 sebesar 1.88. Hasil analisis menunjukkan terjadi kesesuaian peningkatan nilai pada skor item 1, 2, 3, dan 4 seiring dengan peningkatan *rating scale*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa perbedaan pilihan jawaban 1, 2, 3, dan 4 dapat dipahami oleh partisipan. Dapat disimpulkan keempat alternatif jawaban dapat digunakan. Ukuran lain yang disarankan dengan melihat Andrian Threshold untuk menguji apakah nilai politomi yang digunakan sudah tepat atau belum. Nilai Andrian Threshold bergerak dari NONE kemudian negative dan terus mengarah ke arah positif secara berurutan menunjukkan bahwa opsi yang diberikan sudah valid bagi responden (Sumintono & Widhiarso, 2014). Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini memiliki kualitas yang baik dalam hal pemahaman partisipan terhadap pilihan jawaban yang diberikan, serta ketepatan penggunaan skala politomi.

Dapat disimpulkan bahwa analisis observasi logit dan Andrian Threshold menunjukkan bahwa inventori perencanaan karier yang digunakan memiliki kualitas yang baik. Rata-rata observasi logit meningkat secara konsisten seiring dengan kenaikan skor item, menunjukkan bahwa partisipan dapat dengan jelas membedakan antara keempat pilihan skor. Nilai Andrian Threshold yang bergerak dari negatif ke positif secara berurutan mengkonfirmasi bahwa opsi-opsi yang diberikan valid dan tidak membingungkan bagi responden. Kesimpulannya, keempat alternatif jawaban dapat digunakan dengan baik dalam inventori ini karena partisipan dapat memahami perbedaan di antara pilihan-pilihan yang tersedia.

Perencanaan karir siswa sebenarnya harus dieksplorasi di sekolah menengah. Selain meningkatkan kualitas siswa secara menyeluruh, perencanaan karir dapat membantu siswa menemukan arah karir yang mereka sukai. Ketika memilih universitas, siswa dapat memilih jurusan yang sesuai dengan rencana karir masa depan mereka, dengan sengaja meningkatkan pengetahuan profesional mereka, dan memecahkan masalah pekerjaan mereka sampai batas tertentu (Wang et al, 2023). Perencanaan karir siswa sebaiknya dieksplorasi sedini mungkin di sekolah menengah. Hal ini tidak hanya dapat meningkatkan kualitas siswa secara menyeluruh, namun juga membantu mereka menemukan arah karir yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Malahayati (2018) dalam studinya menyatakan bahwa pelatihan perencanaan karier meningkatkan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier. Rosdi et al (2016) juga menyatakan bahwa remaja berada pada tahap eksplorasi karir, di mana mereka akan aktif mencari informasi terkait dengan berbagai pilihan karir di masa depan. Hal ini akan membantu mereka memiliki keyakinan diri yang tinggi terhadap arah karir yang dipilih, serta mengarahkan mereka untuk berpikir, bertindak, dan membuat keputusan karir yang tepat bagi dirinya. Dapat disimpulkan dengan perencanaan karir yang matang, siswa dapat memilih universitas dan



jurusan yang sejalan dengan rencana karirnya di masa depan, serta secara sengaja meningkatkan pengetahuan profesional dan mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan pekerjaan. Dengan demikian, perencanaan karir di tingkat sekolah menengah menjadi pondasi yang penting bagi siswa dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Oleh karena itu alat pengukuran yang tepat dapat seperti inventori perencanaan karier yang dibuat sesuai dengan kebutuhan siswa SMK akan sangat membantu mengklasifikasikan tingkat kompetensi perencanaan karier.

KESIMPULAN

Instrumen inventori perencanaan karier yang terdiri dari 52 item pernyataan telah melalui pengujian konstruk, di mana 2 item dinyatakan tidak layak digunakan karena tidak memenuhi kriteria validitas dalam analisis kesesuaian item. Sementara 50 item lainnya dinyatakan layak digunakan. Instrumen ini juga memenuhi persyaratan psikometrik lainnya, seperti nilai varians yang cukup terpenuhi dan varians nilai residual yang tidak dapat dijelaskan kurang dari 15% pada setiap nilai kontras residual. Selanjutnya, instrumen ini memiliki nilai reliabilitas person dan item yang menunjukkan konsistensi jawaban responden yang baik dan kualitas item yang istimewa. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, yaitu tidak mengkorelasikan setiap aspek pada inventori perencanaan karier. Selain itu, sampel penelitian hanya terbatas pada satu sekolah saja, sehingga hasil belum dapat digeneralisasi. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengkorelasikan setiap aspek inventori perencanaan karier dan memperluas sampel penelitian dengan melibatkan SMK negeri dan swasta dengan cakupan wilayah yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Airasian, P.W, M. G. & Gay, L. R. (2012). Educational research: Compentencies for analysis and application. Pearson Education, Inc.
- Aisah, S., Mugiarto, H., & Anni, C. (2018). Internal Locus of Control dan Dukungan Keluarga terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Majenang. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 7(3), 22-29. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v7i3.18946>
- Anisah, L. (2015). Model layanan informasi karir dengan teknik field trip untuk meningkatkan perencanaan karir siswa SMK di kabupaten Demak. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 1(1). <https://doi.org/10.24176/jkg.v1i1.292>
- Astuti, B., Veronica, N., Purwanta, E., Novita, D., & Risqiyian, L. H. (2020). Individual Student Planning Model to Develop Career Readiness in High School*. *401(Icери 2019)*, 61–64. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200204.012>
- Ayu, M. N. K., Widarnandana, I. G. D., & Retnoningtias, D. W. (2022). Pentingnya Perencanaan Karier Terhadap Pengambilan Keputusan Karier. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 11(3), 341. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v11i3.7021>
- Bond, T. G., & Fox, C. M. (2015). Applying the Model Rasch: Fundamental measurement in the human sciences. Psychology Press
- Braunstein-Bercovitz, H., & Lipshits-Braziler, Y. (2015). Career-Planning Beliefs as Predictors of Intentions to Seek Career Counseling. *Journal of Career Assessment*, 25(2), 352–368. <https://doi.org/10.1177/1069072715616129>
- Creswell, John W. (2012) Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research FourthEdition. Boston: Pearson.



- Dietsche, P. (2013). Career Planning in Ontario Grade 10 Students: Counsellor Perspectives. *The Canadian Journal of Career Development*, 12(1).
- Dillard. (1985). *Life Long Career Planning*. Ohio: A Beel & Howel Company
- Indihadi, D., Suryana, D., & Ahmad, A. B. (2022). The Analysis of Construct Validity of Indonesian Creativity Scale Using Rasch Model. *Creativity Studies*, 15(2), 560-576.
- Kim, B., Jung, S. H., Jang, S. H., Lee, B., Rhee, E., Cho, S. H., & Lee, S. M. (2014). Construction and initial validation of the planned happenstance career inventory. *Career Development Quarterly*, 62(3), 239–253. <https://doi.org/10.1002/j.2161-0045.2014.00082.x>
- Lestari, W., Wigati, I., Sholeh, M. I., & Pramita, D. (2022). Instrumen Literasi Digital Guru Menggunakan Model Rasch. *Orbital: Jurnal Pendidikan Kimia*, 6(2), 104–113. <https://doi.org/10.19109/ojpk.v6i2.15019>
- Porfeli, E. J., & Lee, B. (2012). Career development during childhood and adolescence. *New Directions for Youth Development*, 134, 11-22. doi:10.1002/yd.20011
- Rosdi, M.F., Talib, J.B., & Wahab, N.A. (2016). Self-Efficacy Career and the Career Maturity of Teenagers at the Exploration Stage. DOI:10.21275/v5i4.nov162921
- Sarah, Malahayati., Hasnida., Lita, H, Wulandari. (2018). Career Planning Training to Improve Career Decision Making Self Efficacy and Achievement Motivation in High School Students.
- Sharf. (2013). *Applying Career Development Theory to Counseling*. Edition 5. California: Brooks/Cole Cengage Learning
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta CV.
- Sumintono, B., & Widhiarso, W. (2014). *Aplikasi Model Rasch untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* (2nd ed.). Cimahi: Trim. Komunikata Publishing House
- Supriatna, M., Nurihsan, J., & Budiman, N. (2021). *Konsepsi dan Aplikasi Bimbingan dan Konseling Karier di Sekolah*. CV WarliArtika.
- Wang, P., Li, T., Wu, Z., Wang, X., Jing, J., Xin, J., Sang, X., & Dai, B. (2023). The development of career planning scale for junior high school students based on cognitive information processing theory. *Frontiers in Psychology*, 14(May), 1–14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1106624>
- Winkel, W., & Hastuti, S. (2010). *Bimbingan dan Konseling di Instuti Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi
- Yavuz Eroglu, S., & Eroğlu, E. (2020). Career Planning Scale of Students Studied in Sports Sciences (CPS): Validity and Reliability Study. *International Journal of Progressive Education*, 16(3), 123–131. <https://doi.org/10.29329/ijpe.2020.248.9>

